

PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN TUBERKULOSIS: TINJAUAN ASPEK INDIVIDU

Rusdin Wally¹

¹Prodi DIII Sanitasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku
email: choganwally73@gmail.com

***Sulistiyani²**

²Prodi Profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Jayapura
*email: is.listi83@gmail.com

Luluk Cahyanti³

³Prodi DIII Keperawatan, Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama Kudus
email: lulukabbas.lc@gmail.com

Alif Nurul Rosyidah⁴

⁴Prodi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Banten
email: anr.alif.nurul@gmail.com

Coresspondence Author: Sulistiyani; is.listi83@gmail.com

Abstract: *Pulmonary tuberculosis remains one of the global public health problems, especially in developing countries. Based on document searches and routine health reports, the Summersari Community Health Center is recorded as one of the health centers with the highest number of tuberculosis cases in East Java Province. The purpose of this study was to determine the relationship between individual aspects and the prevention of tuberculosis transmission. A cross-sectional study design was used in this study. The study was conducted in the working area of the Summersari Community Health Center. The study was conducted in October 2025. The study population consisted of tuberculosis patients in the working area of the Summersari Community Health Center. The sample consisted of 60 respondents. The sampling technique used was total sampling. The research instrument used was a research questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods. The results showed a relationship between knowledge (p value: 0.003) and family support (p value: 0.043) and the prevention of tuberculosis transmission. It is recommended that health center staff and health cadres investigate contacts within families to provide health education on the prevention of tuberculosis transmission among family members.*

Keywords: *Family Support, Knowledge, Tuberculosis.*

Abstrak: Tuberkulosis paru hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat global, terutama di negara-negara berkembang. Berdasarkan hasil penelusuran dokumen dan laporan rutin kesehatan, Puskesmas Summersari tercatat sebagai salah satu puskesmas dengan jumlah kasus tuberkulosis tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan aspek individu terhadap pencegahan penularan Tuberkulosis. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Summersari. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2025. Populasi penelitian yaitu penderita tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Summersari. Adapun sampel berjumlah 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan (p value: 0,003) dan dukungan keluarga (p value: 0,043) dengan pencegahan penularan tuberkulosis. Disarankan kepada petugas puskesmas dan kader kesehatan melakukan investigasi kontak kepada keluarga untuk melakukan pendidikan kesehatan pencegahan penularan tuberkulosis di antara keluarga.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Pengetahuan, Tuberkulosis.

A. Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan serius dalam kesehatan masyarakat global. Penyakit ini disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan terutama menyerang paru-paru, meskipun dapat mengenai organ lain. Tuberkulosis berkontribusi besar terhadap angka kesakitan dan kematian di berbagai negara, khususnya negara berkembang. Setiap tahunnya, jutaan orang di seluruh dunia dilaporkan meninggal akibat penyakit ini. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), tuberkulosis termasuk dalam sepuluh penyebab utama kematian tertinggi di dunia. Kondisi ini menunjukkan bahwa TB masih menjadi tantangan besar bagi sistem kesehatan, meskipun upaya pengendalian dan pengobatan terus ditingkatkan. Selain itu, tuberkulosis juga merupakan salah satu penyebab kematian utama pada penderita Human Immunodeficiency Virus (HIV), karena infeksi TB sering terjadi sebagai penyakit oportunistik yang memperburuk kondisi sistem imun penderita HIV/AIDS. Koinfeksi TB dan HIV menjadi masalah yang kompleks, karena keduanya saling mempercepat progresivitas penyakit dan meningkatkan risiko kematian.

Tuberkulosis paru hingga saat ini masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat global, terutama di negara-negara berkembang. Penyakit ini disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan bersifat menular melalui droplet udara, sehingga berpotensi menyebar dengan cepat di lingkungan padat penduduk. Indonesia sebagai negara berkembang termasuk dalam kategori negara dengan beban tuberkulosis tinggi dan menempati peringkat kedua dunia dengan prevalensi tuberkulosis paru tertinggi. Berdasarkan laporan WHO Global Tuberculosis Report, diperkirakan jumlah insiden tuberkulosis di Indonesia mencapai sekitar 842.000 kasus per tahun, dengan angka kematian mencapai 107.000 kasus. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa tuberkulosis masih menjadi tantangan serius dalam sistem pelayanan kesehatan, terlebih karena penyakit ini juga merupakan salah satu penyebab utama kematian pada penderita *Human Immunodeficiency Virus* (HIV).

Tingginya angka kejadian tuberkulosis tidak terlepas dari peran faktor perilaku, baik perilaku penderita tuberkulosis maupun perilaku keluarga yang tinggal serumah. Perilaku keluarga dalam pencegahan penularan tuberkulosis merupakan bagian dari perilaku kesehatan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan penyakit. Tuberkulosis dikenal sebagai penyakit yang sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan perilaku sehari-hari. Faktor perilaku yang berisiko terhadap penularan tuberkulosis antara lain kebiasaan tidak membuka jendela secara rutin, tidak menutup mulut saat batuk atau bersin, kebiasaan meludah atau membuang dahak sembarangan, serta perilaku merokok di dalam rumah. Selain itu, faktor lingkungan fisik seperti ventilasi yang tidak memenuhi syarat kesehatan, kepadatan hunian yang tinggi, kelembaban udara yang berlebihan, pencahayaan alami yang kurang, serta suhu ruangan yang tidak optimal juga berperan dalam meningkatkan risiko penularan tuberkulosis. Interaksi antara faktor perilaku dan lingkungan tersebut menjadikan keluarga sebagai unit yang sangat penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penularan tuberkulosis di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen dan laporan rutin kesehatan, Puskesmas Sumpalsari tercatat sebagai salah satu puskesmas dengan jumlah kasus tuberkulosis tertinggi di Provinsi Jawa Timur. Tingginya angka kejadian tersebut menunjukkan bahwa tuberkulosis masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di wilayah kerja Puskesmas Sumpalsari. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor risiko yang berperan, baik dari aspek individu, perilaku, maupun lingkungan, sehingga diperlukan upaya pengendalian dan pencegahan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Tingginya kasus TB di wilayah ini juga menjadi indikator penting bagi fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama untuk memperkuat program penanggulangan tuberkulosis,

khususnya dalam deteksi dini, pengobatan, serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat
 Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aspek individu terhadap pencegahan penularan Tuberkulosis.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2025. Populasi penelitian yaitu penderita tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari. Adapun sampel berjumlah 60 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pencegahan Tuberkulosis, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pencegahan Penularan Tuberkulosis			
1	Buruk	19	32
2	Baik	41	68
Total		60	100,0
Pengetahuan			
1	Rendah	29	48
2	Tinggi	31	52
Total		60	100,0
Dukungan Keluarga			
1	Kurang Mendukung	18	30
2	Mendukung	42	70
Total		60	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 19 responden (32%) memiliki pencegahan penularan tuberculosis yang buruk dengan mayoritas memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 31 responden (52%). Menurut dukungan keluarga, mayoritas responden didukung keluarga berjumlah 42 responden (70%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pengetahuan dengan Pencegahan Penularan Tuberkulosis

Pengetahuan	Pencegahan Penularan Tuberkulosis				P value	
	Buruk		Baik			
	n	%	n	%	n	%
Rendah	15	52	14	48	29	100
Tinggi	4	13	27	87	31	100
Jumlah	19	32	41	68	60	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 29 responden dengan pengetahuan rendah, terdapat 15 responden (52%) memiliki Pencegahan Penularan Tuberkulosis yang buruk. Adapun dari 31 responden dengan pengetahuan tinggi, terdapat 4 responden (13%) memiliki Pencegahan Penularan Tuberkulosis yang buruk. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,003 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada

hubungan antara pengetahuan dengan Pencegahan Penularan Tuberculosis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartini (2023) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan tuberculosis. Hasil penelitian diperoleh p value: 0,004.

Merujuk hasil penelitian, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pencegahan penularan tuberculosis. Berdasarkan analisis univariat, terdapat 29 responden dengan pengetahuan rendah. Adapun berdasarkan analisis bivariat, terdapat 15 responden yang memiliki pengetahuan rendah dan buruk dalam pencegahan penularan tuberculosis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan keluarga, maka semakin optimal pula upaya pencegahan penularan tuberculosis paru di lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki keluarga berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku yang mendukung pencegahan penularan penyakit. Temuan ini sejalan dengan hasil pembahasan sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah hingga tinggi, sehingga mampu mendukung pemahaman dan penerapan tindakan pencegahan tuberculosis paru. Selain itu, beberapa responden juga aktif mencari informasi dan berkonsultasi dengan petugas puskesmas, yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengetahuan mereka terkait pencegahan penularan TBC. Dengan demikian, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan kesehatan, karena pengetahuan yang baik akan mendorong terbentuknya perilaku pencegahan yang positif dan berkelanjutan (Andriani, 2020).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Keluarga dengan Pencegahan Penularan Tuberculosis

Dukungan Keluarga	Pencegahan Penularan Tuberculosis				P value	
	Buruk		Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%
Kurang Mendukung	13	72	5	28	18	100
Mendukung	6	14	36	86	42	100
Jumlah	19	32	41	68	60	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 18 responden yang kurang didukung keluarga, terdapat 13 responden (72%) memiliki Pencegahan Penularan Tuberculosis yang buruk. Adapun dari 42 responden yang didukung keluarga, terdapat 6 responden (14%) memiliki Pencegahan Penularan Tuberculosis yang buruk. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai p value = 0,043 < α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan Pencegahan Penularan Tuberculosis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nainggolan (2022) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan TBC. Hasil penelitian diperoleh p value 0,009.

Merujuk hasil penelitian, dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pencegahan penularan tuberculosis. Berdasarkan analisis univariat, terdapat 18 responden yang kurang didukung keluarga. Adapun berdasarkan analisis bivariate, terdapat 13 responden (72%) yang kurang didukung keluarga dan buruk dalam pencegahan penularan tuberculosis. Dukungan keluarga merupakan bentuk sikap, tindakan, serta penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sedang mengalami sakit. Dukungan ini mencakup perhatian emosional, bantuan praktis, serta keterlibatan keluarga dalam proses perawatan penderita. Keberadaan dukungan keluarga menjadi sangat penting karena individu yang sedang sakit umumnya membutuhkan perhatian,

motivasi, dan rasa aman dari lingkungan terdekatnya. Dukungan yang diberikan keluarga dapat meningkatkan kenyamanan psikologis penderita, memperkuat semangat untuk menjalani pengobatan, serta mendorong kepatuhan terhadap upaya perawatan dan pemulihan kesehatan. Keluarga memiliki peran penting sebagai motivator bagi anggota keluarga yang mengalami sakit. Dukungan dan motivasi yang diberikan keluarga dapat mendorong penderita untuk mempertahankan sikap berpikir positif terhadap kondisi kesehatannya, sehingga meningkatkan semangat dan keyakinan dalam menjalani proses pengobatan. Selain itu, peran keluarga juga berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan penderita terhadap regimen pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keberhasilan terapi dan proses penyembuhan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan memiliki Pencegahan Penularan Tuberkulosis yang buruk. Disarankan kepada petugas puskesmas dan kader kesehatan melakukan investigasi kontak kepada keluarga untuk melakukan pendidikan kesehatan pencegahan penularan tuberkulosis di antara keluarga.

Daftar Pustaka

- Andriani, D., Sukardin., Ramli, R., Ilmi, N. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima. Indonesian Nursing Scientific Journal*. Vol 10. No. 3.
- Ginting, D., Fentiana, N. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Risiko Penularan TB Paru*. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*. Vol 1. No. 4.
- Jehaman, T. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Penularan Tuberculosis (Tb) Di Upt Puskesmas Sabbang*. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*. Vol 7. No. 2.
- Kaka, M, P., Afiani, N., Soelistyoningsih, D. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC)*. *Media Husada Journal of Nursing Science*. Vol 2. No. 2.
- Kartini, S., Pramono, J, S., Tini. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberculosis Pada Keluarga Di Puskesmas Pimping*. *Media Husada Journal of Nursing Science*. Vol 4. No. 1.
- Kemendes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemendes RI.
- Nainggolan, M. (2022). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Pada Pasien TBC*. *Dohara Publisher Open Access Journal*. Vol 1. No. 8.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.